



ANALISIS DAMPAK MASA PANDEMI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI TAMAN TUGU KERIS KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI

WAHYUDIN

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: w501171797@gmail.com

Dr. H. M. NAZORI MAJID, M.SI

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: nazori.muhammad@yahoo.com

G.W.I. AWAL HABIBAH, M.E.Sy

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email gwi.awalhabibah@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: w501171797@gmail.com

Abstract: *The COVID-19 pandemic and the imposition of Community Activity Restrictions (PPKM) in Jambi City had a direct impact on street vendors (PKL) at Tugu Keris Park, Jambi City. Therefore, traders must think of the right strategy in order to survive during the COVID-19 pandemic. The trader's strategy is a form of effort made during the face of the pandemic problem. This study aims to analyze the impact of the pandemic on the income of street vendors in Taman Tugu Keris, Kota Baru District, Jambi City and to analyze the adaptation strategies applied by street vendors. five in Tugu Keris Park, Kota Baru District, Jambi City in dealing with COVID 19. This research approach uses a qualitative approach based on the philosophy of postpositivism. Data were collected using interviews and field observations. The results showed that there were three impacts of the COVID-19 pandemic by traders; first, the impact of declining income; second, the impact of disrupted economic activities of traders; third, the impact of financial expenditures that are not proportional to income. Meanwhile, the adaptation strategies found in the research on traders include; first is the corporate strategy by not increasing the selling price; both business unit strategies by providing bonuses; the three functional strategies with the use of social media for promotion. This research is expected to become knowledge and input for traders, government, and consumers when facing similar problems in the future.*

Keywords: *Pandemic Period, Income, Street Vendors*

Abstract: Pandemi COVID 19 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kota Jambi berdampak langsung bagi para pedagang kaki lima (PKL) di Taman Tugu Keris Kota Jambi. Karnanya, pedagang harus memikirkan strategi yang tepat agar tetap bisa bertahan selama masa pandemi COVID 19. Strategi pedagang merupakan suatu bentuk ikhtiar yang dilakukan selama menghadapi permasalahan pandemic tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak masa pandemi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi serta untuk menganalisa strategi adaptasi yang diterapkan pedagang kaki lima di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi dalam menghadapi COVID 19. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*. Data dikumpulkan menggunakan wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan tiga dampak pandemi COVID 19 oleh pedagang; pertama, dampak pendapatan yang menurun; kedua, dampak aktivitas ekonomi pedagang yang terganggu; ketiga, dampak pengeluaran keuangan yang tidak

Received November 14, 2023; Revised November 16, 2023; Accepted November 24, 2023

*Corresponding author, e-mail address : w501171797@gmail.com

sebanding dengan pendapatan. Sedangkan strategi adaptasi yang ditemukan dalam penelitian terhadap pedagang antara lain; pertama strategi korporasi dengan tidak menaikkan harga jual; kedua strategi Unit bisnis dengan memberikan bonus; ketiga strategi fungsional dengan mengembangkan varian menu topping pada makanan dan minuman yang dijual. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan masukan bagi pedagang, pemerintah, maupun konsumen saat menghadapi permasalahan serupa dimasa mendatang.

Kata Kunci: Masa Pandemi, Pendapatan, Pedagang Kaki Lima

LATAR BELAKANG

Pendapatan secara umum dapat di artikan sebagai penerimaan atau jumlah yang didapat dari hasil utama. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang di peroleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sector rumah tangga dan sector perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.

Pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor informal. Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik menjadikan pedagang kaki lima sebagai subjek penelitian, karena berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan 56,50 persen dari 100 persen warga negara Indonesia (WNI) bermata pencaharian di sektor informal yaitu menjadi pedagang.

Pedagang kaki lima menjadi salah satu penopang perekonomian bagi orang yang terlibat di dalamnya. Pendapatan yang diperoleh pedagang berupa keuntungan digunakan untuk menambah modal atau dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Transaksi perdagangan yang selalu memperoleh keuntungan merupakan keinginan dari semua pedagang dengan segala macam barang dagangan.

Kota Jambi adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus merupakan Ibu Kota Provinsi Jambi, Indonesia. Kota Jambi merupakan daerah pemukiman atau pemusatan penduduk bahkan sebagai pusat kedudukan pemerintahan telah berjalani dari masa ke masa. Sebagaimana karakter ibukota Provinsi pada umumnya yaitu sebagai pusat pemerintahan, industri dan perdagangan, maka Kota Jambi juga merupakan daerah tujuan arus migrasi, sehingga tidak mengherankan banyak pedagang-pedagang baru yang bermunculan, dan tidak memiliki tempat yang tetap untuk berjualan, atau yang dikenal dengan sebutan pedagang kaki lima. Berikut ini jumlah pedagang kaki lima yang ada di kota Jambi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Jumlah Pedagang Kaki Lima di Kota Jambi Pada tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah PKL
1	Kecamatan Alam Barajo	369
2	Kecamatan Danau Sipin	1.747
3	Kecamatan Jambi Selatan	251
4	Kecamatan Jambi Timur	512
5	Kecamatan Jelutung	341
6	Kecamatan Kota Baru	1758
7	Kecamatan Paal Merah	338
8	Kecamatan Pasar Jambi	463

Sumber: Kecamatan di Kota Jambi

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui jumlah pedagang kaki lima paling banyak berada di Kecamatan Kota Baru yaitu sebanyak 1.758 pedagang, dan jumlah pedagang kaki lima paling sedikit berada di Kecamatan Danau Teluk yaitu sebanyak 103 pedagang. Dari data tersebut peneliti tertarik menjadikan pedagang kaki lima yang ada di Kecamatan Kota Baru sebagai subjek penelitian. Banyaknya pedagang kaki lima yang ada di Kecamatan Kota Baru dan keterbatasan penelitian sehingga peneliti hanya meneliti pedagang kaki lima yang ada di Tugu

**ANALISIS DAMPAK MASA PANDEMI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
DI TAMAN TUGU KERIS KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI**

Keris. Tugu Keris merupakan salah satu tempat yang dimana sering diadakan kegiatan yang diperuntukan untuk masyarakat seperti kegiatan olahraga bersama, acara *car free day* dan *car free night* yang diadakan oleh pemerintah kota Jambi, sehingga banyak pedagang kaki lima yang berupaya mencari keberuntungan dengan berjualan di Tugu Keris.

Namun saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya sebuah penyakit yang disebabkan oleh suatu virus yang disebut dengan COVID-19 (Corona Virus Disease-19).

Virus disinyalir mulai merebak sekitar bulan Desember 2019 di kota Wuhan, Tiongkok dan saat ini sudah menyebar ke seluruh dunia dengan cepat, sehingga World Health Organization (WHO) pada 11 Maret 2020 menetapkan wabah yang disebabkan oleh virus corona ini sebagai pandemi global. Situasi krisis global akibat virus corona ini dialami oleh banyak negara di dunia dengan derajat intensitas yang berbeda. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2020 sekitar 56,50 persen warga negara Indonesia (WNI) masih bekerja di sektor informal.

Aktivitas pedagang menjadi terganggu bahkan tidak diperbolehkan melakukan aktivitas atau kegiatan yang akan menimbulkan kerumunan. Sebelum adanya pandemi covid-19, para pedagang kaki lima yang berada di Tugu Keris kecamatan Kota Baru Kota Jambi berjualan setiap sore hari, apalagi ditambah dengan adanya kegiatan acara *car free day* dan *car free night* yang diadakan oleh pemerintah kota Jambi, membuat situasi di Tugu Keris semakin ramai dikunjungi oleh masyarakat, hal ini yang juga menjadi pendukung banyaknya keberadaan para pedagang di Tugu Keris kecamatan Kota Baru Kota Jambi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pedagang yang ada di Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi menjelaskan bahwa semenjak adanya pandemic COVID-19 ini pendapatan yang diterima dari hasil berdagang menurun drastis hampir 50 persen, hal ini diakibatkan karena pembatasan jam berdagang, dan juga sepi pembeli. Pendapatan yang diterima menurun membuat pedagang mengalami kerugian, sebab pedagang tetap mengeluarkan modal untuk berdagang, namun sepi pembeli membuat barang dagangan tidak habis terjual, pendapatan yang diterima tidak sesuai dengan modal yang telah dikeluarkan, sehingga membuat pedagang kehabisan modal untuk berjualan keesokan harinya.

Tabel 1.2
Data Jumlah Pendapatan Pedagang

No.	Nama Pedagang	Jumlah Pendapatan Sebelum Pandemi COVID-19	Jumlah Pendapatan Saat Pandemi COVID-19	Penurunan Pendapatan
1.	IL	Rp. 4.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 3.000.000
2.	SH	Rp. 3.000.000	Rp. 800.000	Rp. 2.200.000
3.	YT	Rp. 900.000	Rp. 200.000	Rp. 700.000
4.	AH	Rp. 4.500.000	Rp. 1.000.000	Rp. 3.500.000
5.	NA	Rp. 3.000.000	Rp. 800.000	Rp. 2.200.000
6.	AD	Rp. 4.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
7.	RO	Rp. 3.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000
8.	SU	Rp. 3.000.000	Rp. 900.000	Rp. 2.100.000
9.	ID	Rp. 3.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000
10.	ND	Rp. 3.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000
11.	YF	Rp. 3.000.000	Rp. 800.000	Rp. 2.200.000
12.	IT	Rp. 1.500.000	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000
13.	UD	Rp. 1.800.000	Rp. 800.000	Rp. 1.000.000
14.	UM	Rp. 1.500.000	Rp. 700.000	Rp. 800.000
15.	TA	Rp. 1.500.000	Rp. 700.000	Rp. 800.000

Sumber: hasil wawancara dengan pedagang kaki lima di tugu keris

Berdasarkan tabel tersebut, pendapatan pedagang kaki lima di taman tugu keris sangat menurun drastis semenjak adanya COVID-19. Sebelum adanya pandemi COVID-19, banyak para pedagang kaki lima yang berjualan di tugu keris Kota Jambi. Mereka berjualan setiap sore hari dan ditambah dengan adanya kegiatan *Car Free Day* dan *Car Free Night* yang di adakan di tugu keris yang membuat banyak pengunjung, hal ini tentunya dimanfaatkan para pedagang kaki lima untuk berjualan.

Tabel 1.3
Data Jumlah Pendapatan Pedagang Per Bulan Pada Tahun 2020-2021

No	Nama	Sejak	2020		2021	
			Penurunan Pendapatan (Juta Rupiah)	Persentase Penurunan (Persen)	Penurunan Pendapatan (Ribu Rupiah)	Persentase Penurunan (Persen)
1	IL (Sate Padang)	2017	3.000	66,6	500	33,3
2	SH (Bakso, Mie Ayam)	2017	2.200	73,3	200	25
3	YT (Jasuke)	2019	700	77,7	100	50
4	AH (Suki-Suki Bakar)	2020	3.500	77,7	200	20
5	NA(Seafood Bakar)	2020	2.200	73,3	100	12,5
6	AD(Bakso)	2018	2.000	50	500	25
7	RO (Pop Ice)	2018	2.000	66,6	500	50
8	SU (Nasi Goreng)	2017	2.100	70	500	55,5
9	ID (Mie Ayam)	2017	2.000	66,6	300	30
10	ND(Mainan)	2019	2.000	66,6	600	60
11	YF (Jual Pakaian)	2019	2.200	73,3	500	62,5
12	IT (Telur Congkel)	2019	1.000	66,6	100	20
13	UD(Sosis)	2019	1.000	55,5	400	50
14	UM (Es Tebu)	2019	800	53,3	200	28,5
15	TA (Thai Tea)	2019	800	53,3	200	28,5
Total			27.500	990,4	4.900	550,8
Nilai Rata-Rata			1.833	66,02	326	36,72

Sumber: hasil wawancara dengan pedagang kaki lima di tugu keris

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang semenjak adanya COVID-19. Pendapatan yang diperoleh pedagang jauh dari UMR Kota Jambi tahun 2020 yaitu sebesar Rp2.630.162. Sebelum adanya pandemi COVID-19, banyak para pedagang kaki lima yang berjualan di tugu keris Kota Jambi. Mereka berjualan setiap sore hari danditambah dengan adanya kegiatan *Car Free Day* dan *Car Free Night* yang di adakan di tugu keris yang membuat banyak pengunjung, hal ini tentunya dimanfaatkan parapedagang kaki lima untuk berjualan. Semenjak adanya pandemi, semua aktivitas dibatasi dan tidak boleh menimbulkan kerumunan, sehingga memengaruhi pendapatan pedagang kaki lima yang berjualan Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Namun karena kebutuhan ekonomi, pedagang kaki lima tetap berjualandi area Tugu Keris, pedagang hanya berjualan di jam tertentu, hal ini dilakukan oleh pedagang karena untuk menghindari adanya penertiban yang dilakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan YT Pedagang Jasuke menjelaskanbahwa semenjak pandemi aktivitas pedagang semakin dibatasi, hal ini membuat pedagang sulit untuk melakukan aktivitas seperti sebelum adanya pandemi, dan tentu berdampak pada menurunnya pendapatan pedagang, ditambahlagi kemarin dengan adanya PPKM membuat aktivitas dilakukan di rumah masing-masing, termasuk para pedagang tidak boleh berjualan selama masa PPKM level 4, namun aktivitas berdagang tetap dilakukan dengan berjualan di tempat lain seperti di tempat

ANALISIS DAMPAK MASA PANDEMI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI TAMAN TUGU KERIS KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI

yang jauh dari pemantauan pemerintah yang bukan merupakan area publik, seperti di lorong-lorong rumah, hal ini dilakukan agar pedagang dapat terus berjualan meskipun terdapat larangan berjualan.

Hal yang sama juga dijelaskan dalam wawancara dengan UD Pedagang Sosis yang menjelaskan bahwa semenjak pandemi pendapatan pedagang menurun, apalagi ditambah dengan adanya PPKM membuat sepi pembeli, hal ini tentu membuat pedagang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, namun agar tetap dapat memenuhi kebutuhan keluarga, pedagang tetap berjualan namun tidak di Tugu Keris lagi, pedagang berjualan di depan ruko-ruko yang tidak dihuni tentunya tempat yang ramai orang lewat.

Gambar 1.1
Persentase Kesulitan Pedagang Kaki Lima Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Setelah Pandemi



Berdasarkan data di atas, sebelum pandemi COVID-19 Pedagang Kaki Lima Di Taman Tugu Keris tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena pendapatan yang diperoleh pedagang cukup stabil dan dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga pedagang. Setelah pandemi COVID-19 Pedagang Kaki Lima Di Taman Tugu Keris mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti biaya pendidikan anak, biaya makan sehari-hari, dan biaya kebutuhan rumah tangga lainnya karena pendapatan yang diterima oleh pedagang menurun yang diakibatkan oleh sepi pembeli dan adanya penetapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2 di Kota Jambi membuat pedagang memiliki waktu berdagang yang terbatas.

Untuk itu para PKL harus tetap mempertahankan usahanya dengan berbagai strategi adaptasi yang digunakan oleh para pelaku usaha. PKL harus tetap menjaga merek dagangannya kepada pembeli, agar pembeli dapat tertarik untuk melakukan pembelian ulang, PKL juga harus meningkatkan kualitas produk yang dijualnya dengan melakukan inovasi, dan melakukan promosi terhadap produk yang dijualnya, serta PKL harus melakukan pengembangan agar usaha yang dijalankan dapat tetap berlangsung terus menerus.

KAJIAN TEORITIS

1. Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Islam memandang sebuah pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang

diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa di akhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia akan keselamatan di akhirat.

a. Sumber-Sumber Pendapatan

Adapun secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:

- 1) Gaji dan upah, Pendapatan dari kekayaan, Pendapatan dari sumber lain.

1. Pedagang Kaki Lima

b. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ/trotoar) yang (seharusnya) diperuntukkan untuk pejalan kaki (pedestrian). Ada pendapat yang menggunakan istilah PKL untuk pedagang yang menggunakan gerobak.⁴⁰ Menghubungkan jumlah kaki dan roda dengan istilah kaki lima adalah pendapat yang mengada-ada dan tidak sesuai dengan sejarah. Pedagang bergerobak yang 'mangkal' secara statis di trotoar adalah fenomena yang cukup baru (sekitar 1980-an), sebelumnya PKL didominasi oleh pedagang pikulan (penjual cendol, pedagang kerak telor) dan gelaran (seperti tukang obat jalanan).

Istilah pedagang kaki lima pertama kali dikenal pada zaman Hindia Belanda, tepatnya pada saat Gubernur Jenderal Stanford Raffles berkuasa. Ia mengeluarkan peraturan yang mengharuskan pedagang informal membuat jarak sejauh 5 kaki atau sekitar 1,2 meter dari bangunan formal di pusat kota. Peraturan ini diberlakukan untuk melancarkan jalur pejalan kaki sambil tetap memberikan kesempatan kepada pedagang informal untuk berdagang. Tempat pedagang informal yang berada 5 kaki dari bangunan formal di pusat kota inilah yang kelak dikenal dengan dengan "kaki lima" dan pedagang yang berjualan pada tempat tersebut dikenal dengan sebutan "pedagang kaki lima" atau PKL.

Di beberapa tempat, pedagang kaki lima dipermasalahkan karena mengganggu para pengendara kendaraan bermotor, menggunakan badan jalan dan trotoar. Selain itu ada PKL yang menggunakan sungai dan saluran air terdekat untuk membuang sampah dan air cuci. Sampah dan air sabun dapat lebih merusak sungai yang ada dengan mematikan ikan dan menyebabkan eutrofikasi. Tetapi PKL kerap menyediakan makanan atau barang lain dengan harga yang lebih, bahkan sangat, murah daripada membeli di toko. Modal dan biaya yang dibutuhkan kecil, sehingga kerap mengundang pedagang yang hendak memulai bisnis dengan modal yang kecil atau orang kalangan ekonomi lemah yang biasanya mendirikan bisnisnya di sekitar rumah mereka.

c. Ciri-Ciri Pedagang Kaki Lima

Sektor informal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Kegiatan usaha tidak terorganisasi secara baik, karena timbulnya unit usaha tidak menggunakan fasilitas atau lembaga yang tersedia di sektor formal.
- 2) Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai ijin usaha.
- 3) Pola kegiatan usaha tidak beraturan baik dalam arti lokasi maupun jam kerja
- 4) Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai pada sektor informal
- 5) Teknologi yang dilakukan masih bersifat tradisional.
- 6) Modal dan perputaran usaha relatif kecil sehingga skala operasinya relatif kecil.
- 7) Untuk menjalankan usahanya tidak diperlukan pendidikan formal, karena pendidikan yang diperlukan diperoleh dari pengalaman sambil bekerja.
- 8) Pada umumnya unit usaha termasuk golongan yang mengerjakan sendiri usahanya.
- 9) Sumber dana modal usaha pada umumnya dari lembaga keuangan tidak resmi
- 10) Hasil produksi atau jasa dikonsumsi oleh golongan desa atau kota yang berpenghasilan rendah dan menengah

ANALISIS DAMPAK MASA PANDEMI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI TAMAN TUGU KERIS KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI

a. Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Pada Masa Pandemi

Strategi adaptasi merupakan salah satu bentuk dari strategi penjualan atau pemasaran. Strategi penjualan adalah upaya memasarkan suatu produk, baik itu barang atau jasa, dengan menggunakan pola rencana dan taktik tertentu sehingga jumlah penjualan menjadi lebih tinggi. Strategi pemasaran adalah logika pemasaran dimana unit bisnis berharap untuk menciptakan nilai dan memperoleh keuntungan dari hubungannya dengan konsumen.

1. Masa Pandemi

d. Pengertian Masa Pandemi

Pandemi Makna kata pandemi sendiri berasal dari kata bahasa Yunani “pan” yang berarti seluruh, serta “demo” yang berarti orang. Istilah pandemic diberlakukan dan dilegalkan sebab sistem penularannya yang begitu pesat. Sebutan ini tak hanya mengacu pada kecakapan dan kemampuan maupun meningkatnya korban wafat, akan tetapi masa perkembangan serta penyebarannya.

Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang disebabkan oleh virus SARSCoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia.

a. Dampak Pandemi COVID-19 dan Dukungan Pemerintah

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit corona virus 2019 di seluruh dunia yang mengakibatkan pembatasan aktivitas. Pembatasan pergerakan orang dan penghentian mendadak atau penurunan kegiatan ekonomi yang parah untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak buruk pada perusahaan informal dan cenderung memiliki konsekuensi sebagai berikut:

- 1) Kehilangan pendapatan langsung bagi unit ekonomi sektor informal. Mengingat mereka tidak memiliki tabungan atau bantalan finansial lainnya, sebagian besar pemilik perusahaan informal mungkin tidak punya pilihan selain menggunakan modal usaha mereka yang tidak dapat dipakai untuk digunakan bagi kebutuhan konsumsi. Akibatnya, mereka mungkin terpaksa harus menutup usaha informal mereka sementara waktu atau bahkan secara permanen, yang akan menyebabkan hilangnya pekerjaan dan lonjakan kemiskinan. Hilangnya pendapatan dan kemiskinan yang semakin dalam, pada gilirannya, dapat memicu kenaikan tajam dalam pekerja anak dan lebih menurunnya tingkat pendaftaran sekolah, terutama untuk anak perempuan. Perluasan sektor ekonomi informal setelah runtuhnya keuangan dan penutupan permanen usaha mikro formal, kecil dan menengah (UMKM) akan memicu lonjakan pengangguran dan setengah pengangguran yang belum pernah terjadi sebelumnya. Krisis ini tampaknya akan memiliki efek jangka panjang pada perekonomian, dengan pemulihan yang diperkirakan akan lambat dan tidak merata. Dengan tidak adanya penggantian pendapatan, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah di mana sistem perlindungan sosial lemah dan cakupannya rendah, banyak orang hanya bisa mencari nafkah sebagai pemilik usaha mikro, pekerja mandiri atau pekerja informal. Beberapa UMKM formal juga dapat terjebak ke sektor informal.
- 2) Dampak tidak merata dari krisis di berbagai sektor dapat memicu restrukturisasi besar-besaran dari kegiatan perekonomian. Hal ini pada gilirannya dapat menyebabkan realokasi tenaga kerja informal (dan formal) ke sektor-sektor ekonomi yang kurang terkena dampak atau sektor-sektor dengan permintaan konsumsi yang mungkin pulih relatif lebih cepat. Restrukturisasi kegiatan produksi dan rantai pasokan dapat menyebabkan pengangguran friksional (pengangguran sebagai akibat sulitnya mencari pekerjaan yang sesuai kualifikasi) atau ekspansi lebih lanjut dari sektor ekonomi informal.

Setelah pembatasan-pembatasan dicabut, masih akan ada ketidakpastian apakah mereka akan dipekerjakan kembali, jika jumlah kasus infeksi mulai meningkat lagi. Ketidakpastian itu akan membuat konsumen lebih berhati-hati dan berhemat dan perusahaan hanya akan sedikit berinvestasi. Efek gabungan tersebut dapat merusak struktur jalinan ekonomi, yang

mengakibatkan tingkat permintaan, produksi dan lapangan kerja akan lebih rendah, serta kontraksi lebih lanjut dari sektor ekonomi formal, yang kemungkinan akan menghasilkan pertumbuhan dalam sektorekonomi informal.

Negara-negara yang sudah memiliki skema perlindungan sosial kontribusi dan nonkontribusi dapat memperluas cakupannya kepada mereka yang belum tercover, membangun mekanisme administrasi dan pengantaran yang ada. Negara-negara dapat menaikkan tingkat manfaat, memajukan pembayaran manfaat dan mengendurkan syarat kelayakan. Ini biasa dilakukan melalui berbagai program, termasuk tunjangan pengangguran, pensiun universal, tunjangan anak atau program bantuan sosial. Negara-negara yang berinvestasi dalam asuransi sosial sebelum krisis lebih siap untuk memberikan dukungan mendesak bagi mereka yang kehilangan pekerjaan, kadang termasuk mereka yang bekerja di sektor informal. Negara-negara bahkan dapat menggunakan skema perlindungan pengangguran guna mendukung retensi pekerjaan melalui skema kerja jangka pendek, termasuk untuk pekerja mandiri atau pekerja rumah tangga, terlepas dari apakah mereka termasuk pekerja informal atau tidak, dengan demikian dapat memfasilitasi pemuliharaan cepat.

- 1) Jika tidak dimungkinkan untuk meningkatkan skala program yang ada, mekanisme lain perlu dilakukan guna menawarkan dukungan pendapatan yang diperlukan. Pembayaran sekali jalan dapat dilakukan untuk kategori besar populasi, dalam beberapa kasus sebagai bagian dari manfaat universal yang dibayarkan kepada seluruh penduduk, atau kepada mereka yang tidak dilindungi melalui mekanisme lain. Pendekatan sektoral dapat dilaksanakan dengan memprioritaskan pekerja yang berada di sektor pekerjaan yang terdampak.
- 2) Dalam beberapa konteks, dukungan makanan pokok diperlukan guna mencegah kelaparan di antara mereka yang paling terkena dampak. Di beberapa negara, pemerintah telah mengadakan dukungan makanan pokok bagi rumah tangga yang rentan dan untuk melindungi nutrisi di daerah pedesaan. Ini juga dapat membantu mendukung sektor pertanian dan memastikan produksi pangan tidak terputus.

Berbagai langkah finansial dan moneter dapat diambil guna mendukung unit ekonomi dalam sektor informal.

- 1) Dukungan finansial dapat berupa hibah, pinjaman bersubsidi, tenggat waktu untuk pinjaman yang belum dibayar dan penjadwalan ulang utang yang bertujuan mengatasi krisis likuiditas.
- 2) Langkah-langkah dalam mengurangi biaya operasional, seperti keringanan atau pembayaran yang ditangguhkan untuk layanan publik seperti listrik, air atau sewa juga dapat diperkenalkan.
- 3) Subsidi dalam bentuk penurunan tarif untuk pulsa panggilan telepon dan akses internet, bersama dengan pelatihan, dapat memungkinkan beberapa unit dalam sektor usaha informal bereksperimen dengan alat digital demi kelangsungan usaha dan peningkatan pendapatan.

Aseanian Membrane Society (AMS) memperkenalkan langkah umum untuk mengurangi dampak dari wabah COVID-19 yaitu antara lain:

- 1) memberikan keringanan pajak untuk pelaku bisnis yang terkenadampak (khususnya UMKM)
- 2) subsidi seperti bantuan tunai, diskon tagihan listrik untuk rumah tangga dan pekerja
- 3) insentif tambahan untuk tenaga medis, pajak tangguhan atau pembayaran pinjaman

e. Dampak Masa Pandemi Terhadap Pedagang Kaki Lima

Pada masa pandemi saat ini, salah satu usaha yang terdampak yaitu pedagang kaki lima. Adanya pandemi dan penerapan PPKM selama masa pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan sosial di masyarakat dan menimbulkan dampak secara ekonomi bagi pedagang kaki lima. Berikut dampak masa pandemi terhadap pedagang kaki lima menurut teori Cohen dapat dilihat pada gambar berikut ini:

ANALISIS DAMPAK MASA PANDEMI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI TAMAN TUGU KERIS KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI

- 1) Dampak terhadap pendapatan
Pada masa pandemi saat ini dampak yang dirasakan oleh pedagang kaki lima yaitu penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan disebabkan karena hampir semua sektor menjadi terdampak akibat merebaknya pandemi Covid-19.
- 2) Dampak terhadap aktivitas ekonomi
Selain menurunnya pendapatan yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19, dampak ekonomi juga dirasakan terkait aktivitas pedagang yang dibatasi karena adanya pemberlakuan PPKM yang merupakan pembatasan aktivitas kegiatan masyarakat. Akibatnya pendapatan yang diperoleh tidak bisa mencukupi kehidupan sehari-hari.
- 3) Dampak terhadap pengeluaran
Kehidupan ekonomi pedagang selain pendapatan, maka pengeluaran juga akan dilihat. Pengeluaran untuk kehidupan ekonomi lebih besar pada masa pandemi Covid-19 dari pada masa sebelum pandemi. Rendahnya pendapatan yang diterima tidak seimbang dengan meningkatnya pengeluaran sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan. Pedagang harus tetap memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari meskipun pendapatan yang diterima pedagang menurun. Sehingga diperlukan beberapa strategi yang harus dilakukan supaya pedagang dapat tetap bertahan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Adanya pandemi Covid-19 juga menganjurkan masyarakat untuk tetap di rumah, menjaga jarak sosial (social distancing), dan menjaga jarak fisik (physical distancing) mengakibatkan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pertemuan secara langsung (offline) dibatasi, aktivitas tersebut digantikan dengan cara daring (online) untuk mengurangi kontak fisik dengan orang lain. Akibatnya membuat pedagang kehilangan para pembeli. Karena masyarakat pada umumnya melakukan aktivitas ekonomi di rumah termasuk kegiatan berbelanja

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan analisis dampak pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi (studi kasus pedagang kaki lima di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi).

B. Jenis dan Sumber Data

Data primer diperoleh dari observasi melihat kondisi pedagang kaki lima di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, survey dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang kaki lima, wawancara dengan sejumlah Pedagang Kaki Lima yang berada di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, dan pendataan pendapatan pedagang sebelum dan saat masa pandemi COVID-19, dan dokumentasi.

Sumber data sekunder diambil dan dihimpun dari dokumen milik Kecamatan Kota Baru Kota Jambi yang berisikan mengenai jumlah pedagang kaki lima di Kecamatan Kota Baru, data jumlah pekerja sektor informal, data jumlah kasus COVID-19, e-book, buku

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM KUR dari BSI KC Gatot Subroto kota Jambi yang berjumlah 82 di mulai pada agustus 2021 hingga maret 2022. Berdasarkan rumus tingkat kesalahan pengambilan sampel 10%, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdapat 45 nasabah

D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi yang diharapkan dapat menjawab perincian masalah penelitian. Untuk sebagian besar, metode pengumpulan informasi dapat menggunakan strategi wawancara, dokumentasi, observasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Imbas pandemi COVID 19 mempengaruhi berbagai sektor. Salah satunya adalah sektor perekonomian. Bagi para pedagang kecil, dampak pandemi COVID 19 sangat mempengaruhi

pendapatannya secara langsung. Pemasukan dari hasil berdagang yang sangat menurun selama masa pandemi membuat para pedagang juga harus memikirkan strategi dalam upaya bertahan selama masa pandemic COVID 19. Pembahasan dalam sub bab ini dikatakan penting karena sebagai analisa dari dampak dan strategi pedagang. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian tersebut:

1. Dampak masa pandemi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi

Sejak covid-19 masuk ke Indonesia, Pemerintah Indonesia mulai melakukan upaya dalam mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita Covid-19. Kasus ini merupakan mewabahnya coronavirus yang menimbulkan kekhawatiran dari berbagai kalangan. Pemerintah melakukan kebijakan yang mewajibkan masyarakat untuk melakukan jaga jarak aman antara masyarakat dan menghindari kerumunan, sangat sulit dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang memiliki sifat sosial yang tinggi. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan penyebaran covid-19 lebih luas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dampak masa pandemi terhadap pedagang kaki lima yang ada di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Adapun dampak tersebut didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Cohen yang menyatakan bahwa dampak pendapatan dibagi menjadi tiga jenis, yakni dampak pada pendapatan, dampak pada pengeluaran, serta dampak pada aktivitas ekonomi. Ketiga dampak yang menjadi temuan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut ini:

a. Dampak Pendapatan

Dampak Covid19 bukan hanya berpengaruh bagi kesehatan masyarakat tetapi juga berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Dimana para pedagang terkena dampak coronavirus karena dagangan mereka tidak laku dikarenakan turunnya tingkat pembelian konsumen. Pendapatan bisa juga digambarkan dengan penghasilan dengan kata lain keuntungan atau laba. Semakin besar keuntungan/laba yang di dapat maka tingkat kemampuan pedagang untuk membiayai kegiatan usaha penjualan semakin baik.

Masa pandemi berdampak langsung terhadap pedagang kaki lima. Menurut teori Cohen, dampak utama yang dirasakan ialah dampak pendapatan. Pada masa pandemi saat ini dampak yang dirasakan oleh pedagang kaki lima yaitu penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan disebabkan karena hampir semua sektor menjadi terdampak akibat merebaknya pandemi Covid-19¹⁵⁹

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pendapatan usaha pedagang saat pandemi mengalami menurun karena sepi pembeli, jika dibanding sebelum Covid-19 pendapatan pedagang yang mengalami kenaikan, saat ini pendapatan pedagang yang ada di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi sudah mulai kembali normal. Hal tersebut secara pasti mempengaruhi kemampuan pedagang untuk membiayai kegiatan usaha maupun kegiatan sehari-hari para pedagang.

Namun tentunya kenaikan dan penurunan pendapatan yang diperoleh pedagang itu dihadapkan dengan berbagai kendala yang dihadapi. Kendala dalam meningkatkan kembali pendapatan dari usaha yang dilakukan seperti kendala dari segi lokasi berdagang yang hanya diperbolehkan di wilayah tertentu, dan dari segi waktu juga hanya diperbolehkan berjualan di jam tertentu.

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara tersebut, dibatasinya lokasi berdagang serta pembatasan waktu berjualan sangat memengaruhi pendapatan yang didapatkan oleh para pedagang. Pedagang yang biasanya berdagang di tempat dimana terdapat banyak pembeli dengan durasi yang lebih lama, harus mengikuti peraturan pembatasan dari pemerintah yang secara langsung berdampak pada pendapatan pedagang.

b. Dampak Aktivitas Ekonomi

Hadirnya Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi membawa perubahan baru

ANALISIS DAMPAK MASA PANDEMI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI TAMAN TUGU KERIS KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI

bagi aktivitas ekonomi masyarakat yang ada di kota jambi. Banyak pedagang yang mencari peruntungan dengan berjualan di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa awal mulanya pedagang kaki lima berjualan di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, karena adanya acara *Car Free Day* (CFD) dan senam pagi yang diadakan oleh pemerintah membuat beberapa pedagang berjualan di wilayah tersebut. Namun saat ini banyak sekali penambahan pedagang baru yang membuat Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi semakin padat. Pada umumnya pedagang berjualan menggunakan gerobak dan mobil, saat ini pedagang kaki lima sudah mulai menaati peraturan yang berlaku dengan berjualan di area yang telah ditetapkan dan jam operasional yang telah ditetapkan. Dengan adanya keberadaan pedagang kaki lima yang berada di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi merubah aktivitas perekonomian masyarakat.

Namun Selama pandemi pedagang kaki lima mengalami penurunan penjualan yang sangat jelas. Karena warga banyak membatasi kegiatan yang berada di luar, jika tidak ada kepentingan, sehingga berdampak pada transaksi konsumen, apalagi ditambah dengan pemberlakuan PPKM.

PPKM Mikro adalah PPKM yang dilaksanakan berbasis mikro sampai dengan tingkat desa dan kelurahan hingga RT. Kebijakan PPKM merupakan salah satu kebijakan penanggulangan wabah Pandemi COVID-19 yang tidak mempunyai kedudukan hukum yang jelas, hal itu disebabkan frase Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Untuk Pengendalian Penyebaran Wabah tidak terdapat dalam UU No. 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri disebut PPKM dalam rangka pengendalian penyebaran COVID-19. Kebijakan tersebut pertama kali diberlakukan oleh Pemerintah melalui Inmendagri No. 01 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan untuk Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan untuk Pengendalian Penyebaran COVID-19. Kebijakan PPKM dianggap jauh lebih efektif dalam menanggulangi penyebaran virus COVID-19 dibandingkan dengan kebijakan PSBB.¹⁶⁰ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa diberlakukannya PPKM membuat aktivitas pedagang menjadi terganggu, pedagang tidak diperbolehkan berjualan selama PPKM diberlakukan. Namun masih ada beberapa pedagang yang berdagang dan ada pedagang yang menaati peraturan pemerintah, namun ada juga beberapa pedagang tetap berjualan di tengah pemberlakuan PPKM. Adanya banyak pedagang yang berjualan di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi menarik perhatian pengunjung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa masyarakat/ pembeli sering berkunjung ke Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi hanya untuk sekedar membeli makanan, berolah raga, dan jalan-jalan. Masyarakat/pembeli beranggapan dengan adanya pedagang kaki lima yang berjualan di Taman Tugu Keris membuat masyarakat dapat dengan mudah membeli makanan sekaligus bersantai.

c. Dampak Pengeluaran

Adanya masa pandemi berdampak pada pengeluaran pedagang kaki lima yang ada di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pendapatan yang diterima oleh pedagang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun saat ini pengeluaran yang dialami pedagang lebih besar dari pada masa sebelum pandemi. Pengeluaran yang dialami pedagang lebih besar dari pada masa sebelum pandemi, karena pada masa pandemi pedagang harus mengeluarkan uang lebih untuk kebutuhan sekolah online anak mereka. Adapun cara pedagang mempertahankan pendapatan yang ada miliki agar dapat mencukupi kebutuhan pedagang dengan pendapatan yang ada, pedagang tetap berjualan meskipun dimasa pandemi.

Kehidupan ekonomi pedagang selain pendapatan, maka pengeluaran juga akan dilihat. Pengeluaran untuk kehidupan ekonomi lebih besar pada masa pandemi Covid-19 dari pada

masa sebelum pandemi. Rendahnya pendapatan yang diterima tidak seimbang dengan meningkatnya pengeluaran sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan. Pedagang harus tetap memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari meskipun pendapatan yang diterima pedagang menurun. Sehingga diperlukan beberapa strategi yang harus dilakukan supaya pedagang dapat tetap bertahan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Adanya pandemi Covid-19 juga menganjurkan masyarakat untuk tetap di rumah, menjaga jarak sosial (social distancing), dan menjaga jarak fisik (physical distancing) mengakibatkan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pertemuan secara langsung (offline) dibatasi, aktivitas tersebut digantikan dengan cara daring (online) untuk mengurangi kontak fisik dengan orang lain. Akibatnya membuat pedagang kehilangan para pembeli. Karena masyarakat pada umumnya melakukan aktivitas ekonomi di rumah termasuk kegiatan berbelanja.

2. Strategi adaptasi yang diterapkan pedagang kaki lima di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi dalam menghadapi pandemi COVID-19

Pada masa pandemi saat ini, pedagang kaki lima di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi harus tetap mempertahankan usahanya dengan berbagai strategi adaptasi yang digunakan oleh para pelaku usaha. Adanya strategi berdagang yang merupakan salah satu cara atau langkah-langkah yang dilakukan agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam usaha-usaha yang akan dilakukan pedagang kaki lima. Berbagai strategi bertahan hidup biasanya dilakukan oleh masyarakat rentan perkotaan dalam masa krisis, seperti nafkah ganda, pengurangan kuantitas barang yang dikonsumsi atau dengan cara menambah penghasilan melalui pekerjaan sampingan atau bekerja di sektor informal.¹⁶²

Implementasi strategi yang dilakukan oleh para pedagang secara ringkas dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, strategi korporasi, bentuk strategi korporasi yang dilakukan ialah tidak menaikkan harga jual agar pembeli dapat tertarik untuk melakukan pembelian ulang. Kedua, strategi unit bisnis, yakni memberikan bonus bagi pembeli, bersikap ramah, serta memanfaatkan media sosial untuk pemasaran produk dagangan. Ketiga, strategi fungsional, yakni menambah varian menu dan menambah varian topping pada makanan dan minuman yang dijual.

Strategi yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi dijabarkan sebagai berikut:

a. Strategi Korporasi

Strategi ini mencerminkan seluruh arah usaha yang bertujuan menciptakan pertumbuhan bagi usaha secara keseluruhan dan bagaimana manajemen berbagai macam bisnis lini produk. Pada strategi ini, pedagang kaki lima berupaya untuk memperkenalkan dan menjaga merek dagangannya kepada pembeli agar pembeli dapat tertarik untuk melakukan pembelian ulang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada beberapa pedagang yang menaikkan harga jual dengan alasan karena sepi pembeli, dan ada yang tidak menaikkan harga jual namun mengurangi porsi makanan yang dijual. Dengan harga yang pedagang tawarkan pedagang tetap mendapatkan keuntungan. Selain itu strategi yang dilakukan oleh pedagang adalah dengan berjualan di lokasi yang sama. Lokasi yang strategi untuk berjualan menjadi dasar ketertarikan pedagang untuk berjualan di tempat Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.

Berdasarkan hasil temuan, diketahui temuan sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa strategi korporasi digunakan oleh pedagang dalam mempertahankan dagangannya. Dalam strategi ini, pedagang memperkenalkan dan menjaga merek dagangannya kepada konsumen agar konsumen dapat tertarik untuk melakukan pembelian ulang¹⁶³. Agar pembeli melakukan pembelian ulang, umumnya pedagang tidak menerapkan kenaikan harga. Penetapan harga disiasati oleh pedagang dengan mengurangi porsi jualannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembeli melakukan pembelian ulang.

b. Strategi Unit Bisnis

Strategi ini digunakan pada tingkat produk atau unit bisnis dan merupakan strategi yang menekankan pada perbandingan posisi bersaing produk atau jasa pada spesifikasi atau segmen pasar tertentu. Pada strategi ini, pedagang kaki lima yang ada di Taman Tugu Keris Kecamatan

ANALISIS DAMPAK MASA PANDEMI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI TAMAN TUGU KERIS KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI

Kota Baru Kota Jambi melakukan peningkatan kualitas produk yang dijualnya dengan melakukan inovasi, dan melakukan promosi terhadap produk yang dijualnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa cara pedagang memasarkan produk di tengah pandemic dengan memberikan varian menu baru, bonus bagi pembeli, serta bersikap ramah terhadap pembeli. Selain itu, ada beberapa pedagang yang memanfaatkan Internet (Online) untuk pemasaran produk dagangan mereka, namun ada yang tidak menggunakan. Namun cara yang dilakukan oleh pedagang yang memanfaatkan Internet (Online) untuk pemasaran produk dagangan berpengaruh pada penjualan produk dagangan pedagang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dengan memanfaatkan media social untuk pemasaran produk dagangan pendapatan pedagang cukup mengalami meningkat.

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas, strategi yang pedagang lakukan digolongkan dalam strategi unit bisnis dimana pedagang berupaya menentukan pendekatan yang sebaiknya digunakan oleh suatu bisnis terhadap pasarnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan dalam kondisi pasar tertentu. Pedagang kaki lima melakukan peningkatan kualitas produk yang dijualnya dengan melakukan inovasi, dan melakukan promosi terhadap produk yang dijualnya¹⁶⁴. Pedagang melakukan modifikasi menu dan topping serta memanfaatkan media sosial internet yang dimiliki.

c. Strategi Fungsional

Strategi ini digunakan pada level fungsional seperti operasional, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia. Strategi ini mengacu pada dua tingkatan strategi sebelumnya yaitu strategi korporasi dan strategi bisnis. Strategi fungsional juga disebut sebagai value-based-strategy. Berfokus pada memaksimalkan produktivitas sumber daya yang digunakan dalam memberikan value terbaik untuk pemenuhan kebutuhan pelanggan. Pada strategi ini, pedagang kaki lima yang ada di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi melakukan pengembangan agar usaha yang dijalankan dapat tetap berlangsung terus menerus.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa rencana yang dilakukan pedagang untuk mengembangkan usahanya yaitu dengan menambah varian menu, varian topping pada makanan dan minuman yang dijualnya. Saat ini pendapatan pedagang sudah berangsur membaik seperti sebelum adanya pandemi.

Pandemi COVID 19 memberikan dampak langsung bagi pedagang kaki lima di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Dampak yang dirasakan para pedagang ialah penurunan pendapatan, terhambatnya aktivitas perdagangan, serta besarnya angka pengeluaran yang tidak seimbang dengan sedikitnya pemasukan yang didapatkan selama masa pandemi COVID 19. Namun untuk menyalahi hal tersebut, pedagang telah melakukan berbagai strategi agar aktivitas perdagangan mereka tetap bertahan demi memenuhi kebutuhan hidup. Berbagai strategi yang diterapkan PKL dikelompokkan peneliti menjadi tiga jenis. Pertama, strategi korporasi. Strategi korporasi yang dilakukan pedagang dengan tidak menaikkan harga jual, mengurangi porsi produk yang dijual, serta tetap konsisten berjualan di tempat yang sama.

Kedua, strategi unit bisnis berupa memberikan bonus, meningkatkan promosi, dan bersikap lebih ramah terhadap pembeli. Terakhir strategi fungsional berupa menambah varian menu topping dan minuman yang dijual. Meskipun mengalami

penurunan pendapatan selama pandemi, strategi tersebut telah membantu pedagang bertahan selama pandemi COVID 19. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pandemi Covid 19 mempengaruhi strategi pengembangan yang dilakukan oleh pedagang. Strategi pengembangan digolongkan dalam jenis strategi unit bisnis dimana pedagang melakukan pengembangan terhadap usaha bisnisnya. Sebagai contoh, bila strategi unit bisnis menghendaki agar diadakan pengembangan produk baru, maka departemen riset dan pengembangan berupaya menyusun rencana mengenai cara mengembangkan produk baru tersebut. Namun hal yang terjadi pada pedagang kaki lima, strategi pengembangan mengalami kendala dikarenakan sepi pembeli, sehingga pengembangan yang dilakukan terhambat. Adapun beberapa pedagang yang melakukan strategi unit bisnis atau strategi pengembangan adalah dengan mengembangkan

berbagai variasi topping makanan atau minuman yang dijual. Sedangkan untuk melakukan pembukaan cabang usaha masih menyesuaikan dengan kondisi ramainya pembeli¹⁶⁵.

Penerapan strategi bagi PKL merupakan sebuah bentuk ikhtiar dalam merubah nasib nya yang dilakukan sebagai umat manusia sebagaimana yang tertuang dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11: *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”* (QS. Ar-Ra'd [13]: 11)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat tiga dampak masa pandemi yang dirasakan oleh pedagang kaki lima di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi yaitu dampak pendapatan, dampak pengeluaran, dan dampak aktivitas ekonomi. Pertama dampak pendapatan, pendapatan pedagang mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh sepi nya pembeli. Namun setelah masa pandemi yang semakin membaik berbanding lurus dengan meningkatnya pendapatan pedagang. Kedua Dampak Pengeluaran, pedagang merasa sejak masa pandemi Covid 19 pengeluaran pedagang menjadi lebih besar yang disebabkan oleh beberapa hal seperti untuk modal jualan serta untuk biaya sekolah daring anak. Ketiga Dampak Aktivitas Ekonomi, diberlakukannya PPKM membuat aktivitas pedagang menjadi terganggu, pedagang tidak diperbolehkan berjualan selama PPKM diberlakukan.
2. Dalam menyiasati dampak pandemi Covid 19 pedagang kaki lima di Taman Tugu Keris Kecamatan Kota Baru Kota Jambi melakukan berbagai upaya yang dikelompokkan menjadi tiga tipe strategi, yakni strategi korporasi, strategi fungsional, dan strategi unit bisnis. Pertama Strategi Korporasi, bentuk strategi korporasi yang dilakukan ialah tidak menaikkan harga jual agar pembeli dapat tertarik untuk melakukan pembelian ulang. Kedua, Strategi Unit Bisnis, yakni memberikan bonus bagi pembeli, bersikap ramah, serta memanfaatkan media sosial untuk pemasaran produk dagangan. Ketiga, Strategi Fungsional, yakni menambah varian menu dan menambah varian topping pada makanan dan minuman yang dijual.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Al-Quran Terjemahan. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah. 2015. Badan Pusat Statistik Kota Jambi. *Kota Baru Dalam Angka 2020*. Jambi: Badan Pusat Statistik Kota Jambi. 2020.
- Damuri, Yose Rizal dan Fajar B. Hirawan. *Mengukur Dampak COVID-19 pada Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Indonesia 2020*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies Indonesia. 2020.
- Hasan, Muhammad, dan Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal edisi kedua*, Makassar: CV. Nur Lina, 2018.
- Masrul, Leon A. Abdillah dkk. *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Nugroho, Riant, Firre An Suprpto, dkk. *Dampak Covid 19 pada Ekonomi: Pendekatan Strategi Ketahanan Pangan*. Jakarta: Yayasan Rumah Reformasi Kebijakan. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Suryadi. *Model Keseimbangan Umum Perekonomian Indonesia Teori dan Aplikasi Dampak Perubahan Harga dan Produksi Padi terhadap Kinerja Ekonomi Sektoral dan Kesejahteraan*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa. 2019.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penelitian Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2020.
- Wahyudi S, M. S. dan Hendra Kusuma. *Ekonomi Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2020.

**ANALISIS DAMPAK MASA PANDEMI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
DI TAMAN TUGU KERIS KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI**

Wasito, dan Hastari Wuryastuti. *CORONAVIRUS: Kupas Tuntas Sejarah, Sumber, Penyebaran, Patogenesis, Pendekatan Diagnosis dan Gejala Klinis Coronavirus pada Hewan dan Manusia*. Yogyakarta: Lily Publisher. 2020.

Jurnal

Ansori, Mohammad Hasan. *Asesmen dan Mitigasi Konflik di Tengah Pandemi COVID-19 di Indonesia*. THC Insights No. 16 / 04. 2020.

Anwar, Syahrul. *Dampak Pendapatan Pedagang Eceran & Toko Setelah Adanya Minimarket Modern Sebelum & Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun 2020*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2020.

Dritasto, Achadiat dan Annisa Ayu Anggraeni. *Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung*. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional No.x, Vol. xx. 2013.

Hanum, Nurlaila. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang*. Jurnal Samudra Ekonomika, Vol.1, No. 1 . 2017.

Hidayati, Endah Laila. *Analisis Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Pada Pedagang kaki Lima Di PKOR Way Halim Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020.

International Labour Organization. *Krisis COVID-19 dan sektor informal: Respons langsung dan tantangan kebijakan*. 2020.

Jaya, I Putu Rian Kusuma. Made Nuridja dkk. *Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar Di Kelurahan Banjar Tengah)*. Vol: 4 No: 1. 2014.

Lisma, Ida. *Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang Menurut Pandangan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Mayang Mangurai Kelurahan Nipah Panjang II Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur)*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2020.

Marhawati. *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Volume 3 Nomor 1. 2020.

Prasetya, Syarief Gerald dan Yustiana Wardhani. *Analisis Dampak Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Kota Bogor Dengan Pendekatan Input Output Analysis*. Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah Volume 10 Nomor 2. 2020.

Putra, Komang Gede Candra Adi dan Made Henny Urmila Dewi. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar : Studi Sebelum Dan Sesudah Di Relokasi*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.7 No.6 . 2018.

Putri, Alvia Pratiwi, Devi Novita Sari, dkk. *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Desa Blado, Kabupaten Batang*. Universitas Negeri Semarang, 2020.

Samosir, Rini Asmita. *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang. 2015.

Sari, Dian Permata. *Analisis Peran Tenaga Kera Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. 2017.

Sarni dan Mardiyani Sidayat. *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran Di Kota Ternate*. Prosiding Seminar Nasional Agribisnis. 2020.